

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah ide yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling dalam Triyuwono. Teori keagenan mengacu pada ide yang mengkaji kaitan antara pihak yang memiliki (*principal*) dan yang mengelola (*agent*). Teori agensi ini menjelaskan ikatan kontrak antara manajer (*agen*) dan pemilik (*prinsipal*). Manajer diberi wewenang oleh pemilik perusahaan untuk memutuskan sesuai dengan kesepakatan kerja. Prinsipal memberi kuasa kepada agen untuk mengambil keputusan, dan tanggung jawab bagi keduanya diatur dalam kontrak kerja yang disetujui bersama.

Diperlukan tindakan untuk mengawasi dan mengevaluasi untuk mencegah adanya manajemen yang hanya fokus pada keuntungan individu tanpa memperhatikan tanggung jawab terhadap kesejahteraan pemilik perusahaan, diperlukan perubahan dalam kinerja manajemen. Teori agensi dimanfaatkan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam relasi agensi antara Pemegang saham dan pengelolaan. Penyelisihan antara investor dan pengelola dapat diatasi dengan mencapai keseimbangan kepentingan yang saling menguntungkan. (Sonjaya et al., 2021).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) Dalam tahun 1973, Spence mengusulkan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memberikan indikator kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* Ditegaskan bahwa organisasi yang menerapkan kualitas tinggi akan secara sengaja, pasar diberi tanda dengan maksud agar dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi dan rendah Untuk memastikan efektivitas sinyal, sinyal tersebut harus bisa diterima oleh pasar dan memiliki persepsi yang jelas serta sulit ditiru oleh perusahaan dengan standar yang rendah (Dewangga, 2015). Selain itu, sinyal yang disampaikan juga bisa diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti penjelasan, deskripsi kondisi perusahaan, dan laporan keuangan mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mewujudkan tujuan pemiliknya (Yadnyana, 2018).

★ *Signalling Theory* terhubung dengan penelitian ini, informasi yang diberikan perusahaan dianggap signifikan dan diperkirakan akan berdampak bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Apabila data yang dilaporkan terpenuhi dengan kecukupan, ketepatan, relevansi, dan keaktualan, akan terlibat dalam bisnis untuk mengevaluasi prestasi perusahaan di masa lalu, saat ini, serta dalam pengambilan keputusan di masa depan (Suta, 2012).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai nilai yang tercantum di pasaran karena mampu menghasilkan keuntungan optimal bagi para investor apabila harga saham perusahaan terkait naik (Dewi & Suryono, 2019). Nilai perusahaan dapat bergantung terhadap nilai saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (Zahra Ramdhonah et al., 2019). Nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya (Nelwan & Tulung, 2018). Agar mencapai prestasi positif perusahaan, manajemen dapat menjelajahi peluang-peluang berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan (Zahra Ramdhonah et al., 2019).

Semakin bertambahnya nilai suatu perusahaan, semakin terlihat jelas bagi masyarakat ketika harga saham perusahaan di pasar dianggap lebih tinggi daripada nilai kekayaan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai perusahaan meningkat, maka persepsi umum terhadap kinerja perusahaan juga positif. Selain itu, perkembangan ini berpotensi membawa kemakmuran lebih besar bagi pemilik saham dan memenuhi tujuan utama perusahaan (Sofiantin, 2020). Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan, itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai yang menguntungkan serta menjaga kemakmuran para pemegang saham (Kurniawan dan Ardiansyah, 2020).

4. Struktur Modal

Struktur keuangan adalah kombinasi dari pinjaman dan kepemilikan saham perusahaan (Miglo, 2016). Semakin tinggi tingkat pengucuran

modal perusahaan, minat calon investor akan semakin berkurang. Namun, jika tingkat pengucuran modal perusahaan rendah, minat calon investor justru akan meningkat. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modalnya karena apabila hutang perusahaan melebihi modalnya, investor akan ragu untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan besar mengalami kewajiban hutang yang signifikan.

Ekuitas, pendanaan jangka panjang, dan pendanaan jangka pendek membentuk struktur modal. Korporasi dapat meminjam uang dari pihak luar baik untuk hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Perusahaan akan menggunakan utang jangka panjang untuk membayar belanja modal. Obligasi dan pembayaran hipotek adalah dua jenis hutang jangka panjang. Utang terjamin adalah nama lain dari utang hipotek. Rasio yang dikenal sebagai *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai beban hutang perusahaan sehubungan dengan ukuran ekuitas pemegang sahamnya. (Hartoyo, 2018).

5. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan satu perusahaan bertujuan untuk memperoleh dana dari investor dan pemberi pinjaman (Dewi, Dermawan, & Susanti, 2017). Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi dan nilai perusahaan yang kuat mampu dengan mudah menarik minat investor untuk berkolaborasi dengan perusahaan.

Untuk meningkatkan profitabilitasnya, perusahaan dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang dimilikinya. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan pendanaan perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasional usahanya.

Rasio profitabilitas sebuah cerminan dari akhir semua strategi finansial dan keputusan operasional yang diambil. Indikator profitabilitas adalah alat yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Dalam perspektif investor, keuntungan sangat penting untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan dan juga dapat melihat pertumbuhan keuntungan di perusahaan terkait (Kasmir, 2014). Terdapat metode yang dapat diparafrasakan menjadi: instrumen yang dapat digunakan untuk menilai dan menghitung keuntungan suatu perusahaan, yakni menggunakan proksi Return on Assets (ROA) yang menghitung rasio antara keuntungan bersih dan total aset perusahaan.

1) Return On Asset (ROA)

Indeks yang dipakai untuk mengukur keterampilan perusahaan dalam memperoleh profit dari investasi oleh para pemegang saham. Rasio ini adalah indikator keuntungan yang dilihat dari perspektif pemilik saham.

6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001). Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Harjito & Martono, 2007).

Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2001).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Variabel ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai

perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mendapatkan investor, karena investor akan lebih percaya untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar, karena investor akan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung logaritma natural total asset perusahaan tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian
Terdahulu**

NO	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Salsabilla, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 10, Nomor 1. Januari 2021	Variabel Independen: -Struktur Modal Variabel Dependen: -Nilai perusahaan.	-Struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Lubis, Sinaga & Sasongko, <i>Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen</i> , Vol 3, No 3, 2017	Variabel Independen: -Struktur Modal Variabel Dependen: -Nilai perusahaan.	-Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3.	Rahmawati, <i>Jurnal ilmu dan riset akuntansi</i> , vol 10, No 1, 2021	Variabel Independen: -Profitabilitas -Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Struktur Modal berpengaruh positif

			terhadap nilai perusahaan
4.	Suranto, Nangoi & Walindow, <i>Jurnal EMBA</i> , Vol 5, No 2, 2017	Variabel Independen: -Struktur modal Variabel Dependen: -Nilai perusahaan	-Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5.	Ilham dan Acong, <i>Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi</i> Vol.1 No.1, 2017	Variabel Independen: -Profitabilitas -Likuiditas -Struktur modal Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	Dewi & Sudiarta, <i>Jurnal Manajemen UNUD</i> , Vol 6, No 4, 2017	Variabel Independen: -Struktur Modal -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Dewi dan Gede, <i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252	Variabel Independen: -Struktur Modal Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
8.	Ramadhonah, Solikin dan Sari (2019) (<i>Jurnal</i>) Vol. 7, No. 1, 2019.	Variabel Independen: -Struktur Modal - Profitabilitas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : -Nilai Perusahaan	- Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

			- Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
9.	Irawan, Kusuma, Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN: 1693-1688	Variabel Independen: -Struktur Modal -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	-Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Oktaviani, Rosmaniar, Samsul Hadi, Balance Vol. XVI No. 1 Januari 2019	Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Struktur Modal Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan -Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
11.	Holyfil & Ekadjaja, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 2/2021	Variabel Independen: -Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12.	Wijaya, <i>E-Jurnal Management UNUD</i> , Vol 4, No 12, 2016	Variabel Independen: -Profitabilitas Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Stevanio & Ekadjaja, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 1/2021	Variabel Independen: -Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpeengaruh terhadap nilai perusahaan. -Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

14.	Yuliani M & Jonnardi, <i>Jurnal Ekonomi</i> 284-264, 2021	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Struktur Modal -Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan 	<p>-Struktur modal (<i>Debt to equity ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>- Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>-Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
15.	Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro, <i>Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen</i> , Vol. 3 No. 3, September 2017	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas - Struktur Modal - Likuiditas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan 	<p>- <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV</p> <p>- DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PBV</p> <p>-Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV</p>
16	Putri & Miftah, <i>Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini</i> , Vol 2, No 2, 2021	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas - Likuiditas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan 	<p>-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>-Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
17	Suwardika & Suwanda, <i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 6, No. 3,	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p>	<p>-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>

	2017: 1248-1277 ISSN : 2302-8912	-Nilai Perusahaan	-Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
18	Antari & Dana, Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, 2013	Variabel Independen: -Struktur Modal Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
19	Indriyani, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190, 2017	Variabel Independen: -Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
20	Azmi, Isnurhadi, Hamdan, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Terapan (JEMBATAN), Tahun XV No. 2, 2018	Variabel Independen: -Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
21	Wijaya & Purnawati, Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kebijakan dividen, 2014	Variabel Independen: -Likuiditas Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Likuiditas berpengaruh negatif terhadap perusahaan
22	Kusna & Setijani, Jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol 6, no. 1, 2018	Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

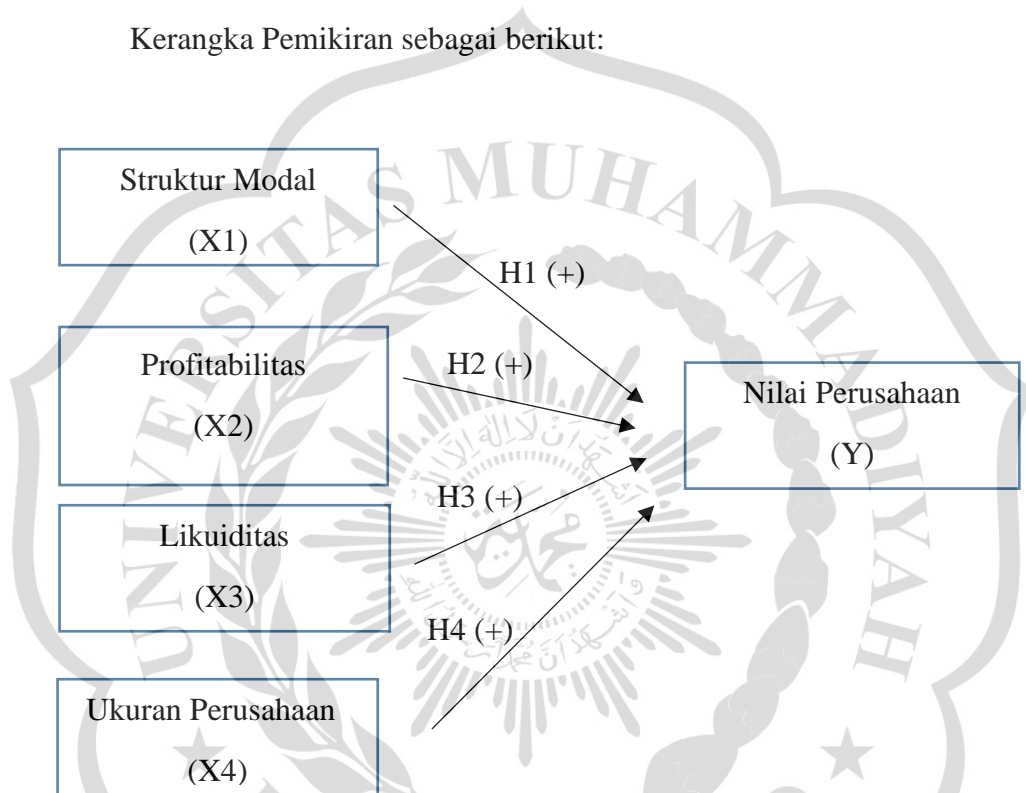
23	Cecilia, Rambe, & Torong, Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntansi, 1, 1–22. 2015	Variabel Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
24	Nugraha & Alfarisi, jurnal mirai management, e-ISSN: 2597 - 4084, Volume 5 No.2, 2020	Variabel Independen: -Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. -Ukuran perusahaan negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
25	Febrianita, <i>JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara</i> 2(2): 61–70. 2019	Variabel Independen: -Struktur Modal -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2019-2022, Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independent. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Independen yang digunakan Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal ialah yang dapat menyeimbangkan antara hutang dan ekuitas sehingga dapat

memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Karena ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penjelasan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat dan berguna untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perhitungan struktur modal tersebut menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang.

Penambahan utang tidak selamanya memberikan efek negatif bagi perusahaan, bahkan investor menganggap banyak utang akan mempunyai banyak kesempatan dalam menggunakan modal untuk *ekspansi* atau pengembangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembangan usaha yang besar akan memerlukan sumber dana yang besar, oleh karena itu dibutuhkan dana dari pihak eksternal atau utang perusahaan sebagai bentuk upaya menambah modal usaha dalam proses pengembangan kegiatan operasional usaha tersebut (Zahra Ramdhonah et al., 2019). Bauran modal yang efisien dapat menekan biaya modal dan menaikkan nilai perusahaan. Dalam teori sinyal selama tingkat penggunaan hutang tersebut masih dalam batas optimal maka penggunaan hutang masih dalam kondisi aman. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga

memaksimalkan harga saham serta akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Zahra Ramdhonah et al., 2019).

Nilai perusahaan mengalami kenaikan, karena investor menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki modal yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiarta, 2017), (Suranto et al., 2017), (Lubis et al., 2017), dan (Rahmawati, 2021). Menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan jika perusahaan mempunyai profit atau laba perusahaan yang semakin meningkat merupakan sinyal jika perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang (V. S. Dewi and Ekadjaja, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan dalam satu periode. Semakin besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Oktaviarni, Murni, and Suprayitno 2019).

Profitabilitas didukung oleh teori sinyal, dimana profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik sehingga dapat dijadikan kesempatan bagi manajemen dalam memberikan

sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan layak dijadikan sebagai alternatif investasi (Lubis et al., 2017).

Penelitian terdahulu oleh (Dewi & Sudiartha, 2017), (Indriyani, E., 2017), (Lubis et al., 2017a), (Dewi & Badjra, 2017), (Andriani, 2019), (Zahra Ramdhonah et al., 2019), (Shakila Putri & Miftah, 2021) , (Holyfil & Ekadjaja, 2021), dan (Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas digunakan oleh investor sebagai salah satu komponen dalam menilai masa depan perusahaan. Likuiditas menunjukkan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh kas (Septriana and Mahaeswari 2019). *Current ratio* digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. *Current ratio* (CR) dihasilkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan Kasmir (2010). Semakin kecil nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuiditas yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan (Permana dan Rahyuda, 2019).

Hasil penelitian dahulu (Lubis et al., 2017), (Oktaviarni, 2019), (Shakila Putri & Miftah, 2021) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan *teori agensi*, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Putri *et al*, 2016). Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik aset-asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2013), (Prasetia *et al*, 2014), (Indriyani, 2017), dan (Sofia & Akhmadi, 2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan (Haryadi, 2016), dan (Nurminda, *et al*, 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan